

**ANALISIS KESULITAN PENDIDIK BIOLOGI SMA SE-KOTA BANDAR  
LAMPUNG DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**INDRIYANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KESULITAN PENDIDIK BIOLOGI SMA SE-KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013**

**Oleh**

**INDRIYANI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan pendidik biologi SMA se-Kota Bandar Lampung dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pendidik biologi SMA se-Kota Bandar Lampung yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Sampel diambil 30% dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random* sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Biologi yaitu pada aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, pendidik kesulitan dalam merumuskan indikator dan memilih materi ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, pendidik mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik pada kegiatan apersepsi,

membangkitkan perhatian siswa, menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan melakukan refleksi. Pada aspek penilaian pembelajaran, pendidik mengalami kesulitan dalam menyusun soal ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom revisi pada aspek mengevaluasi, melakukan aspek membentuk watak pada penilaian ranah afektif berdasarkan taksonomi Bloom revisi, dan melakukan penilaian tindakan secara alami pada ranah psikomotor berdasarkan taksonomi Bloom revisi. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu pendidik sebaiknya sering melakukan diskusi dengan sesama guru dan lebih sering mengikuti pelatihan maupun sosialisasi mengenai Kurikulum 2013.

**Kata kunci :** Kesulitan, Kurikulum 2013, pendidik biologi

**ANALISIS KESULITAN PENDIDIK BIOLOGI SMA SE-KOTA BANDAR  
LAMPUNG DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013**

**Oleh**

**INDRIYANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Biologi  
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : ANALISIS KESULITAN PENDIDIK BIOLOGI  
SMA SE-KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM  
MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013

Nama Mahasiswa : **Indriyani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1413024043**

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



*Dewi*  
**Dr. Dewi Lengkana, M.Sc.**  
NIP 19611027 198603 2 001

*Neni*  
**Dr. Neni Hasnunidah, S.Pd., M.Si.**  
NIP 19700327 199403 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

*Caswita*

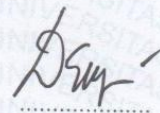
**Dr. Caswita, M.Si.**  
NIP 19671004 199303 1 004



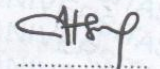
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

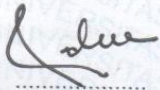
Ketua : **Dr. Dewi Lengkana, M.Sc.**



Sekretaris : **Dr. Neni Hasnunidah, S.Pd., M.Si.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd**  
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Januari 2019**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indriyani  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413024043  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 25 Januari 2019

Yang menyatakan



*Indriyani*

Indriyani  
NPM 1413024043

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Teluk Betung, Provinsi Lampung pada 03 Mei 1996 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Kosasih dengan Ibu Ida Royani. Alamat penulis yaitu di jl. Soekarno Hatta Perum. Raffles Residence Blok D No. 11 Raja Basa, Bandar Lampung.

Nomor HP penulis 082282328307. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah TK Dharma Wanita (2000-2001), SD Negeri 2 Padang Cermin (2001-2007), SMP Negeri 4 Padang Cermin (2007-2010), MAN 1 (Model) Bandar Lampung (2010-2013). Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila melalui jalur seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN). Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Sukau dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik tahun 2017 di Pekon Suka Mulya, Kecamatan Sukau Lampung Barat.



Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.

**(Q.S Al Baqarah: 286)**

“Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu maka ia adalah seperti berperang di jalan Allah hingga pulang”

**(HR. Tirmidzi)**

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

**(Q.S Al Insyirah: 6-8)**

Orang yang suka berkata jujur akan mendapat 3 hal, yaitu:  
KEPERCAYAAN, CINTA, dan RASA HORMAT

**(Sayidina Ali bin Abi Thalib)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'aalamin

Sembah sujud serta puji dan syukur pada-Mu Allah SWT yang Maha Agung. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Baginda Rasullullah Muhammad Saw. dan para sahabat yang Mulia.

Kupersembahkan tugas akhir ini sebagai tanda bakti cinta kasihku kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Papa (Kosasih) dan Mama (Ida Royani) yang selama ini telah merawat serta membesarkan ku dengan cinta dan kasih sayang, tidak pernah lupa juga untuk memberikan doa dan dukungan yang tiada henti demi tercapainya cita-citaku. Kasih sayang dan pengorbanan kalian tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan ucapan terima kasih dan rasa cintaku. Semoga segala doa dan pengorbanan kalian akan dibalas dengan Syurga-Nya kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Adikku tersayang (Dwi Ayu Oktaviani) yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberi semangat serta mengingatkan ku untuk membahagiakan kedua orang tua kita. Semoga kelak engkau akan mendapatkan keberhasilan yang lebih dari ini di kemudian hari.

Para pendidikku, atas ilmu, nasihat dan motivasinya untuk terus mencari ilmu.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Unila. Skripsi ini berjudul “Analisis Kesulitan Pendidik SMA se-Kota Bandar Lampung pada Pembelajaran Biologi dalam Melaksanakan Kurikulum 2013”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Rini Rita Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Lampung;
4. Drs. Darlen Sikumbang, M. Biomed., selaku Pembahas yang telah memberikan saran-saran perbaikan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
5. Dr. Dewi Lengkana, M.Sc., selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat

berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini serta pengalaman yang telah diberikan sebagai bekal untuk menjalani hidup ke depannya;

6. Dr. Neni Hasnunidah, S.Pd., M.Si., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi;
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis;
8. Seluruh pendidik SMA se-Kota Bandar Lampung yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian;
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillahrabbi'l'aalamin, skripsi ini telah selesai dan dipersembahkan untuk orang-orang terkasih. Penulis berharap agar karya ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 25 Januari 2019  
Penulis

**Indriyani**

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kurikulum 2013 .....	8
B. Pembelajaran .....	10
C. Perencanaan Pembelajaran .....	12
D. Pelaksanaan Pembelajaran .....	16
E. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran .....	19
F. Kerangka Pikir Penelitian .....	24
III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
B. Desain Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
D. Prosedur penelitian .....	28
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	30
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian .....	31
B. Pembahasan .....	39



V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan .....	46
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	48
LAMPIRAN	
1. Kisi-Kisi Kuisisioner Penelitian .....	52
2. Kuisisioner Penelitian .....	53
3. Kisi-Kisi Wawancara Penelitian .....	66
4. Pedoman Wawancara Penelitian .....	67
5. Tabulasi Kuesioner .....	71
6. Foto Kegiatan Penelitian .....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kelompok Populasi dan Sampel .....	28
2. Persentase Pendidik yang mengalami Kesulitan dalam Merencanakan Pembelajaran .....	31
3. Kesulitan Pendidik Biologi dalam Pelaksanaan Pembelajaran .....	32
4. Persentase Pendidik yang Mengalami Kesulitan dalam Melakukan Penilaian Pembelajaran .....	34
5. Hasil Wawancara terhadap Pendidik Biologi.....	36
6. Kesulitan Pendidik berdasarkan Hasil Wawancara.....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Alur Penelitian .....	26
2. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan pendidik .....	74
3. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan pendidik .....	74
4. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan pendidik .....	75
5. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan pendidik .....	75
6. Peneliti sedang menemani pendidik mengisi kuesioner .....	76
7. Peneliti sedang menemani pendidik mengisi kuesioner .....	76
8. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan pendidik .....	77
9. Peneliti sedang menemani pendidik mengisi kuesioner .....	77

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan meningkatnya arus globalisasi di Indonesia, maka muncul persaingan di berbagai bidang termasuk di bidang pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghadapi persaingan yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Namun, faktanya mutu pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan data hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) diketahui bahwa prestasi peserta didik di bidang Ilmu Pengetahuan Alam menempati peringkat 64 dari 65 negara peserta pada tahun 2012, sedangkan hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Sciences Study*) literasi sains di Indonesia menempati peringkat 40 dari 42 negara peserta pada tahun 2011(IEA, 2011: 32). Berdasarkan peringkat tersebut dapat terlihat bagaimana sistem pembelajaran di Indonesia yaitu kurang sesuai penerapan pola pendidikan yang ada dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik.

Pemerintah berusaha melakukan beberapa perbaikan seperti sarana prasarana, sumber daya manusia, dan kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum adalah suatu rencana yang

disusun untuk melancarkan proses pembelajaran dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staff pengajarnya (Nasution, 2003: 5). Menurut Sudjana (2004: 7) kurikulum adalah alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran. Secara singkat kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna jika tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif (Ro'iyatunisa, 2013: 3).

Kurikulum yang digunakan di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan mutu/kualitas sistem pendidikan nasional (Qomariyah, 2014: 2). Saat ini kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (Amri, 2013: 28). Permendikbud No. 103 (2014: 2) menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran harus diarahkan kepada pencapaian 3 ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Salah satu



syarat terwujudnya pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 adalah dengan adanya perubahan paradigma pendidik dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, mengubah paradigma pendidik dalam mengajar bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, karena pendidik sudah terbiasa menggunakan gaya mengajar *teacher centered* yaitu pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Sementara, pada kurikulum 2013 ini pendidik dituntut untuk memahami dan mampu menerapkan pendekatan saintifik serta model pembelajaran yang sesuai melalui pemanfaatan media dan sumber belajar yang bervariasi (Dewantari, 2015: 4).

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut pendidik untuk memiliki kemampuan menguasai konsep esensial dan kemampuan pedagogik. Pendidik kedepannya dituntut tidak hanya cerdas tetapi juga adaptif terhadap perubahan. Pendidik memiliki peran yang besar dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013 (Widyasmoro, 2015: 18). Namun, pada kenyataannya banyak pendidik yang masih mengalami kesulitan pada pembelajaran baik dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran (Mulyasa, 2013: 114-115). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Dewantari (2015: 7) menyimpulkan bahwa kesulitan pendidik IPA di SMP Negeri 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam pembelajaran Kurikulum 2013 adalah kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian. Hasil penelitian Aeni (2016: 1) menunjukkan bahwa pendidik biologi di SMA

Negeri 1 Susukan Cirebon kesulitan mengelola kegiatan pembelajaran, baik pada kegiatan pendahuluan, inti maupun penutup. Pada kegiatan pendahuluan, pendidik kesulitan dalam membuat peserta didik berkonsentrasi dan sulit untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, pendidik masih sulit menggunakan metode berbasis pendekatan saintifik dan mengarahkan peserta didik dalam membuat kesimpulan. Pada kegiatan penutup, pendidik sulit menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik, dan menilai proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai Januari 2018 terhadap 15 pendidik Biologi dari 9 SMA di Kota Bandar Lampung yang telah menerapkan Kurikulum 2013, didapatkan data bahwa keseluruhan pendidik sudah mengetahui Kurikulum 2013 dan telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya hampir semua pendidik (87%) masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner dan wawancara terhadap 15 pendidik dari 9 sekolah SMA di Kota Bandar Lampung diketahui bahwa hampir semua pendidik (87%) menyatakan mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dalam pembelajaran. Pendidik mengatakan bahwa alokasi waktu yang ada sangat minim dan terbatas sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Sebagian pendidik (60%) menyatakan kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan masih banyak pendidik (67%) mengatakan kesulitan dalam menerapkan model.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh pendidik tersebut merupakan pemicu terjadinya ketidakberhasilan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista (2015: 13) bahwa pendidik mengalami kesulitan dalam memunculkan minat belajar peserta didik, kesulitan untuk merangsang peserta didik agar aktif dan terampil dalam bertanya, pendidik juga kesulitan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, serta kesulitan dalam melakukan penilaian berdasarkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dianggap perlu untuk mengidentifikasi secara sistematis kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pendidik SMA di Kota Bandar Lampung melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Pendidik SMA se-Kota Bandar Lampung pada Pembelajaran Biologi dalam melaksanakan Kurikulum 2013”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa sajakah kesulitan yang dialami pendidik dalam merencanakan pembelajaran Biologi SMA Kurikulum 2013?
2. Apa sajakah kesulitan yang dialami pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Biologi SMA Kurikulum 2013?
3. Apa sajakah kesulitan yang dialami pendidik dalam melakukan penilaian pembelajaran Biologi SMA Kurikulum 2013?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami pendidik dalam merencanakan pembelajaran Biologi SMA Kurikulum 2013.
2. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Biologi SMA Kurikulum 2013.
3. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami pendidik dalam melakukan penilaian pembelajaran Biologi SMA Kurikulum 2013.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti  
Memberikan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran sesuai Kurikulum 2013.
2. Bagi pendidik  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesulitan implementasi Kurikulum 2013.
3. Bagi kepala sekolah  
Memperoleh informasi tentang kondisi dan situasi pembelajaran dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 sehingga dapat dijadikan acuan untuk menetapkan program-program sekolah yang dapat meningkatkan keterampilan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ataupun kajian penelitian berikutnya terkait dengan Pelaksanaan Kurikulum 2013.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti membatasinya dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Kesulitan yang diidentifikasi adalah kesulitan pendidik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Adapun indikator masing-masing kegiatan adalah:
  - a. Kesulitan pendidik dalam menyusun RPP.
  - b. Kesulitan pendidik dalam melaksanakan: (1) kegiatan pendahuluan; (2) kegiatan inti; (3) kegiatan penutup.
  - c. Kesulitan pendidik dalam melakukan penilaian menggunakan taksonomi Bloom revisi dalam ranah: (1) afektif; (2) kognitif; (3) psikomotor.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah pendidik di seluruh SMA di Kota Bandar Lampung yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Sampel diambil 30% dari jumlah populasi sebanyak 23 pendidik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate random sampling*.
3. Pendidik Biologi SMA yang dijadikan sampel memiliki kriteria: (1) sarjana Strata 1; (2) memiliki pengalaman mengajar minimal 2 tahun.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU nomor 20 tahun 2003; PP nomor 19 tahun 2005: 2). Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dirancang baik dalam bentuk dokumen, proses, maupun penilaian berdasarkan pada pencapaian tujuan, konten, dan bahan pelajaran serta penyelenggaraan pembelajaran yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (Kemendikbud, 2013: 5). Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi, lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP) (Kurniasih dan Sani, 2014: 7). Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21 (Kemendikbud, 2013: 22).

Tujuan kurikulum dapat dibedakan menjadi 4, yaitu: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran atau instruksional (Amri, 2013: 144). Menurut Mulyasa (2014: 65) Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang

terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan pada awal tahun ajaran 2014/2015. Mulyasa (2014: 97-99) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap Kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pada Kurikulum 2013 yang menjadi titik tekan adalah peningkatan dan keseimbangan *softskills* dan *hardskills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran. Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku sekolah. Dengan kata lain, antara *softskills* dan *hardskills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Fadlillah, 2014: 16).

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (pendekatan saintifik). Daryanto (2014: 193) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Dalam pendekatan saintifik paling tidak ada tiga model pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu: (1) model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), (2) model pembelajaran berbasis masalah (*Discovery Learning*), dan (3) model pembelajaran berbasis inkuiri (*Inquiry*) (Musfiqon, 2015: 132). Teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran saintifik meliputi: (1) percaya diri, disiplin, dan bekerja sama (penilaian sikap), (2) tes lisan (penilaian pengetahuan), dan (3) unjuk kerja dan produk (penilaian keterampilan) (Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015: 157).

## **B. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi

pada kesejahteraan hidup umat manusia. Terkait dengan hal tersebut, maka pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia (Permendikbud No. 103, 2014: 2-3).

Berbagai definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh pendidik guna menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik menghadapi tujuan. Menurut Hamalik (2005: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (dalam Sudjana, 2009: 28) bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Dalam proses pembelajaran yang menjadi persoalan utama adalah adanya proses belajar pada peserta didik yakni proses berubahnya tingkah laku peserta didik melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya. Menurut Moedjiono dan Dimiyati (2009: 23) komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media, dan evaluasi. Peserta didik adalah seseorang dengan segala potensi yang ada pada dirinya untuk senantiasa dikembangkan baik melalui proses pembelajaran formal, non formal, dan maupun ketika sedang berinteraksi dengan segala sesuatu (Nazarudin, 2007: 49). Sementara, pendidik merupakan pemegang peranan sentral proses pembelajaran. Pendidik setiap hari berhadapan langsung dengan peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses pembelajaran, maka dari itu peran pendidik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan (Nazarudin, 2007: 161).

Pendidik dalam pembelajaran merupakan agen pembelajaran. Pendidik memiliki peran yang besar dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013 (Widyasmoro, 2015: 18). Namun, pada kenyataannya pendidik masih mengalami kesulitan pada pembelajaran baik dalam melakukan perencanaan, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 (Mulyasa, 2013: 114-115). Kesulitan-kesulitan tersebut merupakan pemicu terjadinya ketidakberhasilan tujuan pembelajaran.

### **C. Perencanaan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan



dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran (Majid, 2009: 15). Menurut Ahmad (2012: 33) perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas pencapaian tujuan pembelajaran, penyusunan bahan ajar, dan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar, perancangan sistem penilaian hasil belajar serta perancangan prosedur pembelajaran dalam rangka membimbing peserta didik agar terjadi proses belajar, yang semuanya itu didasarkan pada pemikiran mendalam mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat.

Perencanaan pembelajaran dibuat atau disusun bukan hanya sekedar untuk memenuhi kelengkapan administrasi sebagai pendidik. Tetapi hal tersebut merupakan bagian integral proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Menurut Majid (2009: 22) beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
- 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik pendidik maupun peserta didik.

- 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- 6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat dan biaya.

Setiap pendidik harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang baik. Majid (2009: 71) menyatakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu: (1) mampu mendeskripsikan tujuan atau kompetensi pembelajaran; (2) mampu memilih dan menentukan materi; (3) mampu mengorganisir materi pelajaran; (4) mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran; (5) mampu menentukan sumber belajar, media, dan alat peraga pembelajaran; (6) mampu menyusun perangkat penilaian; (7) mampu menentukan teknik penilaian; dan (8) mampu mengalokasikan waktu pembelajaran dengan baik. Secara lebih rinci, Suryosubroto (2006: 20) menjelaskan bahwa tahap-tahap dalam merencanakan pembelajaran yang berkualitas yaitu perilaku pendidik diharapkan mencerminkan kemampuan pendidik dalam merencanakan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh pendidik tercantum dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Mulyasa (2014: 181) dalam Kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah baik untuk kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah, sehingga pendidik tinggal mengembangkan rencana pembelajaran yang tidak terlalu rumit. Dengan demikian, pendidik tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan pendidik, buku panduan peserta didik, dan buku sumber lain yang

sudah disiapkan. Munthe (2009: 200-201) menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan. RPP disusun berdasarkan beberapa komponen. Komponen RPP meliputi: (1) tujuan pembelajaran; (2) materi ajar; (3) metode pembelajaran; (4) sumber belajar; (5) penilaian hasil belajar.

Berdasarkan Permendikbud No 103 (2014: 9) langkah-langkah penyusunan RPP yaitu:

1. Mengisi identitas mata pelajaran.
2. Merumuskan indikator .
3. Merumuskan materi ajar.
4. Menentukan materi ajar.
5. Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
6. Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan.
7. Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.
8. Menyusun skenario pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
9. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

#### **D. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat pendidik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010: 136). Menurut pendapat Suryosubroto (2006: 36) pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pendapat lain dikemukakan oleh (2010: 1) bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antar pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud No 81 A tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan. Menurut Fadlilah (2014: 182-187) yang menjadi karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013 adalah dalam teknik pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan saintifik. Menurut Sani (2014: 50-51) pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan
  - a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
  - c. Memberikan apersepsi dan mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
  - d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.
2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Menurut Fadlilah (2014: 182-187) kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.

a) Mengamati

Pada kegiatan mengamati, pendidik membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b) Menanya

Pada kegiatan menanya, pendidik membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Pendidik perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik.

c) Mengumpulkan informasi

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

d) Mengasosiasi atau mengolah informasi

Setelah mengumpulkan data, kegiatan selanjutnya adalah mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena atau informasi yang terkait, dan menyimpulkan.

e) Mengomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh pendidik sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

### 3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Selanjutnya, pendidik harus merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Slameto, 2003: 45).

## **E. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran**

Penilaian pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yang juga harus direncanakan. Penilaian adalah suatu prosedur sistematis yang mencakup kegiatan: mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek (Kusaeri dan Suprananto, 2012: 8). Menurut Kunandar (2013: 65) penilaian pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidik yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh pendidik selama pembelajaran berlangsung dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi inti atau indikator yang akan dinilai. Selanjutnya, pendapat lain diungkapkan oleh Widoyoko (2009: 31) penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang

kecakapan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penilaian pembelajaran memiliki fungsi tertentu. Adapun tujuan dan fungsi penilaian itu menurut Arikunto (2009: 10-11) menyangkut beberapa hal, yaitu:

1. Penilaian berfungsi selektif

Dengan cara mengadakan penilaian pendidik mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didik. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, untuk memilih peserta didik yang: (1) dapat diterima disekolah tertentu; (2) dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya; (3) seharusnya mendapat beapeserta didik; dan (4) sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

2. Penilaian berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya pendidik akan mengetahui kelemahan peserta didik. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya pendidik mengadakan diagnosis kepada peserta didik tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan mudah dicari cara untuk mengatasi kelemahan tersebut.

3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Setiap peserta didik sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi, disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, maka pendidikan yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan.



#### 4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidik, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi.

Penilaian pendidikan dalam konteks Kurikulum 2013 adalah sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah atau madrasah. Kurikulum 2013 menerapkan penilaian otentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik (Hamalik, 2011: 168-171). Daryanto (2014: 115-117) menyatakan bahwa penilaian otentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki peserta didik untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna, yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 mengacu pada standar penilaian. Jenis-jenis penilaian otentik terdiri dari: penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan.

Penilaian kompetensi sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk

mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap (Kemendikbud, 2015: 6). Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah cerminan pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual. Aspek penilaian sikap dalam taksonomi Bloom menurut Anderson dan Krathwohl (2002: 98) terdiri dari:

1. Menerima (*receiving*) termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, respon, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
2. Menanggapi (*responding*) termasuk reaksi yang diberikan, ketepatan reaksi, perasaan kepuasan dan lain-lain.
3. Menilai (*evaluating*): kesadaran menerima norma, sistem nilai, dan lain-lain.
4. Mengorganisasi (*organization*): pengembangan norma dan nilai dalam organisasi sistem nilai.
5. Membentuk watak (*characterization*): sistem nilai yang terbentuk mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus (Sudaryono, 2012: 79-80).

Penilaian kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Kompetensi pengetahuan mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom (1956: 28) segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif (pengetahuan). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi yang lebih dikenal dengan taksonomi Bloom. Selanjutnya Anderson dan Krathwohl (2002: 214) melakukan revisi mendasar atas klarifikasi kognitif yang pernah dikembangkan oleh Bloom, yang dikenal dengan revisi taksonomi Bloom. Menurut Anderson dan Krathwohl (2002: 215) aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang yaitu: (1) mengingat, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) mencipta.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Pendidik memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai KBM/KKM, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (*diagnostic*).

Hasil penilaian digunakan memberi umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik dan pendidik untuk perbaikan mutu pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100 (Kemendikbud, 2015: 15-18). Beberapa bentuk penilaian kompetensi pengetahuan yaitu: (1) tes tertulis, (2) tes lisan, dan (3) tindakan.

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (Kemendikbud, 2014: 15-20). Dalam penilaian kompetensi keterampilan, pendidik menilai melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, produk, laporan dan penilaian portofolio (Sunarti, 2014: 69). Instrumen yang digunakan dalam penilaian keterampilan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik portofolio (Kunandar, 2013: 299). Menurut Anderson dan Krathwohl (2002: 98) dalam penilaian keterampilan terdapat beberapa aspek yaitu: (1) meniru (*perception*), (2) menyusun (*manipulating*), (3) melakukan dengan prosedur (*precision*), (4) melakukan dengan baik dan tepat (*articulation*), dan (5) melakukan tindakan secara alami (*naturalization*).

#### **F. Kerangka Pikir Penelitian**

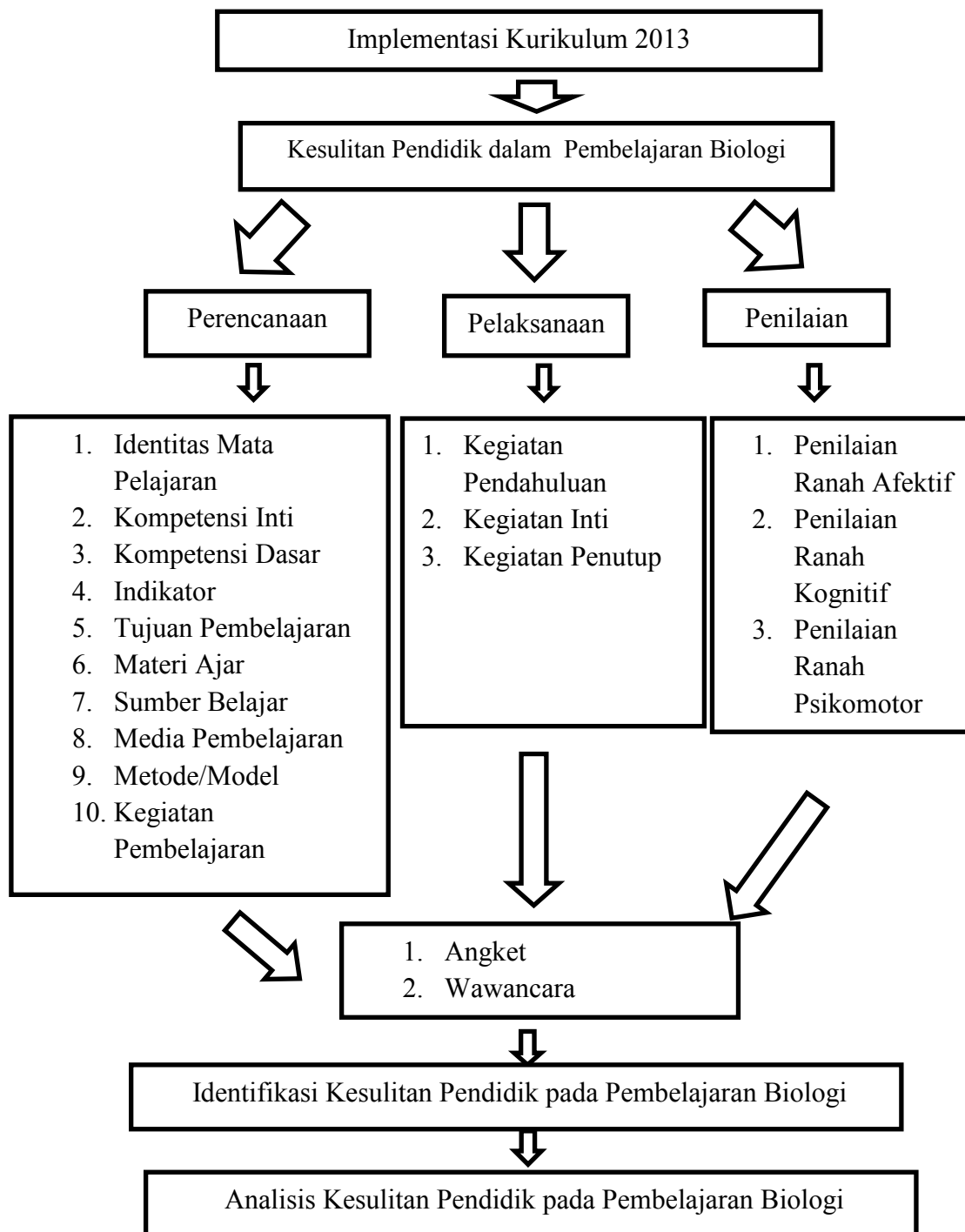
Perkembangan teknologi yang semakin pesat di dunia Internasional menyebabkan munculnya persaingan di berbagai bidang, salah satunya adalah

bidang pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia masih rendah dilihat dari rendahnya prestasi peserta didik dalam literasi sains di tingkat Internasional. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi persaingan tersebut yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah berusaha melakukan beberapa perbaikan. Salah satunya yaitu perbaikan kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu bahan pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang di programkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis. Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa perbaikan. Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum 2013. Pemberlakuan Kurikulum 2013 ditujukan untuk menjawab tantangan zaman terhadap pendidikan yakni untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif, dan berkarakter. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Hal paling mendasar dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.

Kunci keterlaksanaan penerapan pendekatan saintifik Kurikulum 2013 bergantung pada pemahaman pendidik terkait dengan tahap-tahap dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa, dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidik banyak mengalami kendala ataupun kesulitan. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh pendidik merupakan pemicu terjadinya ketidakberhasilan tujuan pembelajaran. Dengan demikian,

perlu dilakukan identifikasi secara mendalam kesulitan-kesulitan yang dihadapi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian pembelajaran. Untuk mengetahui alur penelitian secara umum, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA se-Kota Bandar Lampung yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2018. Pada periode tersebut sedang berlangsung kegiatan pembelajaran semester ganjil untuk Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **B. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode survei. Menurut Bogdan dan Taylor ( dalam Moelong, 2002: 112) yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pendidik biologi SMA se-Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Total populasi dalam penelitian ini adalah 78 pendidik. Populasi dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu pendidik SMA Negeri dan SMA swasta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate random sampling*. Menurut Usman (2017: 30) sampel diambil 30% dari

jumlah populasi, maka jumlah total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 pendidik. Menurut Sugiyono (2001: 58) teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Tabel 1. Kelompok Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Sekolah	Jumlah		
		Sekolah	Populasi	Sampel
1.	SMA Negeri	15	45	13
2.	SMA Swasta	13	33	10
Total		28	78	23

#### D. Prosedur penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat desain survai yang akan dilakukan dalam penelitian
2. Mengembangkan instrumen survai yang diperlukan dalam penelitian berupa lembar angket (semi terbuka) dan pedoman wawancara tanggapan pendidik
3. Menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian
4. Mengurus izin penelitian dari dekanat sebagai pengantar surat ke sekolah tempat dilaksanakan penelitian
5. Melakukan penyebaran instrumen berupa lembar angket dan melakukan wawancara tanggapan pendidik mengenai kesulitan dalam melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan penilaian pembelajaran
6. Mengumpulkan data menggunakan angket tanggapan pendidik (Lampiran 2) dan wawancara tanggapan pendidik (Lampiran 3)
7. Memeriksa data yang telah dikumpulkan
8. Mengkode data lembar angket dan pedoman wawancara pendidik



9. Melakukan pengolahan data hasil angket dan wawancara pendidik
10. Melakukan interpretasi data
11. Membuat kesimpulan dan rekomendasi

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif. Data kualitatif adalah data informasi berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitas pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian pembelajaran.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisioner atau angket dan wawancara, dan berikut uraiannya:

#### **a. Angket/kuesioner**

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan yang ditujukan untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dihadapi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian pembelajaran. Pernyataan dalam angket dibuat secara terstruktur berbentuk daftar cek. Daftar cek diisi oleh responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada pernyataan yang sesuai dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Selain itu, digunakan juga pertanyaan terbuka agar pendidik lebih bebas dalam memberikan pendapatnya tentang kesulitan yang dihadapinya. Format angket pendapat pendidik ditunjukkan pada Lampiran 2.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang eligibel dan komprehensif dari responden yaitu pendidik. Pertanyaan dalam pedoman wawancara dibuat secara terstruktur sama dengan angket dalam bentuk daftar cek. Daftar cek diisi oleh peneliti dengan memberi tanda ceklis ( $\surd$ ) pada pernyataan yang sesuai dengan jawaban ya dan tidak. Format pedoman wawancara tanggapan pendidik ditunjukkan pada Lampiran 4. Selain itu, dilakukan perekaman audio pada saat wawancara untuk melengkapi data penelitian.

**F. Teknik Analisis Data**

Data kesulitan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian pembelajaran dianalisis secara deskriptif dari data angket dan wawancara yang telah dilakukan. Nilai statistik deskriptif yang digunakan adalah persentase yang diperoleh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah jawaban “ya” dan “tidak” yang diisi oleh responden (angket) dan peneliti (wawancara). Setiap indikator pada jawaban ya diberi skor 1 (satu) dan jawaban tidak diberi skor 0.
2. Menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi jawaban}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Sumber: dimodifikasi dari Sudaryono, Margono dan Wardani, (2013: 37).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pada aspek perencanaan pembelajaran, kesulitan yang paling banyak dialami pendidik yaitu: (1) merumuskan indikator; (2) memilih materi ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
2. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, kesulitan yang paling banyak dialami pendidik yaitu: (1) mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik; (2) menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan menanya; (3) menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL); (4) mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; (5) melakukan kegiatan refleksi.
3. Pada aspek penilaian pembelajaran, kesulitan yang paling banyak dialami pendidik yaitu: (1) menyusun soal ranah kognitif untuk menentukan kata kerja operasional yang mudah dipahami peserta didik; (2) melakukan penilaian aspek ranah afektif berdasarkan taksonomi Bloom revisi pada tingkatan membentuk watak; (3) melakukan tindakan secara alami pada aspek ranah psikomotor berdasarkan taksonomi Bloom revisi.

## **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi pendidik yang masih mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian pembelajaran sebaiknya sering melakukan diskusi dengan sesama guru dan lebih sering mengikuti pelatihan maupun sosialisasi mengenai Kurikulum 2013.
2. Bagi peneliti lain, sebaiknya mengidentifikasi RPP dan instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik agar data yang diperoleh lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ustaful; Chandra, Edy; dan Muspiroh, Novianti. 2016. *Identifikasi Kesulitan Guru Biologi dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Susukan Cirebon*. Jurnal. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Cirebon. 10 hlm.
- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: dari Desain sampai Implementasi*. PT Pustaka Insan Madani. Yogyakarta. 320 hlm.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya. Jakarta. 485 hlm.
- Anderson, Lorin W. & Krathwohl, David R. 2002. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Obejectives*. Longman, Inc. Newyork.
- Angga, Chici Dwi Supadmi. 2013. *Problematika Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri se-Kecamatan Wonogiri dalam Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. 150 hlm.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. 365 hlm.
- Arista, Sinta. 2015. *Hambatan Guru Biologi pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2014/2015*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Jember. Jember. 18 hlm.
- Asmarani, Vinika. 2018. *Identifikasi Hambatan Pembelajaran Biologi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi Pendidik Biologi SMA Negeri se-Kota Madya Bandar Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung. 112 hlm.
- Aqdwirida, Refita. 2016. *Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang*. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 15 hlm.
- Bahri dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta. 226 hlm.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Gava Media. Yogyakarta. 198 hlm.

- Dewantari, Puspita Mayang Arum. 2015. *Identifikasi Kesulitan Guru IPA dalam melaksanakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. 16 hlm.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 298 hlm.
- Fadlillah, Muhammad. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 172 hlm.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. 251 hlm.
- Harso, Aloisius., Suastra. I.Wayan, dan Sudiatmika, Rai. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Heuristik Vee terhadap Pemahaman Konsep Fisika dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengka Rembong*. (Skripsi). Bali. Universitas Pendidikan Ganesha.
- IEA. 2011. *Trends in International Mathematic and Science Study (TIMSS)*. Boston College. United Kingdom.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Jakarta. 208 hlm.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Atas*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. Jakarta. 49 hlm.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Press. Jakarta. 346 hlm.
- Kurniasih dan Sani. 2014. *Sertifikasi Guru Mata Pelajaran Biologi*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 126 hlm.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 252 hlm.
- Lamote, Hasrin. 2017. *Kesulitan-kesulitan Guru Matematika dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah DDI Labibia*. Jurnal. Institut Agama Islam Negeri Kendari. Kendari. 18 hlm.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 126 hlm.
- Masruroh. 2014. *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri Muntilan Magelang*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta. 185 hlm.

- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 231 hlm.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 231 hlm.
- Munthe, Bernawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Pustaka Insani Mardani. Yogyakarta.
- Musfiqon dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Nizamia Learning Center. Sidoarjo. 246 hlm.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras. 157 hlm.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 11 hlm.
- Peraturan Pemerintah. 2005. *Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 38 hlm.
- Qomariyah. 2013. *Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal. Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Semarang. 15 hlm.
- Ro'iyatunisa. 2013. *Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. 10 hlm.
- Setiadi, Hari. 2016. *Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013*. Jurnal. Pascasarjana UHAMKA. Jakarta. 13 hlm.
- Sinambela, Pardomuan Nauli Josip Mario. 2013. *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. (Skripsi). Universitas Negeri Medan. Medan. 221 hlm.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta. 204 hlm.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung. 169 hlm.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung. 162 hlm.

- \_\_\_\_\_. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung. 124 hlm.
- Sudaryono; Margono, Gaguk; dan Wardani, Rahayu. 2012. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 171 hlm.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 488 hlm.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 380 hlm.
- Sumitro. 2001. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Yogyakarta. 84 hlm.
- Sunarti, Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2006. *Proses-proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta. 354 hlm.
- Usman, Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 154 hlm.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Pustaka. Yogyakarta. 300 hlm.
- Widyasmoro, Chandra. 2015. *Identifikasi dan Analisis Hambatan Guru Biologi Kelas X dalam Implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang. 279 hlm.
- Wikanengsih., Nofiyanti, Ismayani, dan Permana. 2015. *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang disusun guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Cimahi)*. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, 2(1): 106-119.
- Zuhera, Y., Habibah, S dan Mislinawati. 2017. *Kendala Guru dalam Memberikan Penilaian terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Syiah Kuala. Aceh. 15 hlm.